

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Moral sebagai suatu hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang di alam bawah sadar. Setiap orang akan berusaha melakukan tindakan yang diharapkan oleh masyarakat. Moral menjadi sistem kepercayaan, penghargaan, dan ketetapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memastikan tindakan yang benar serta tindakan yang salah. Moral juga bisa disebut dengan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan masyarakat, aturan yang dibuat oleh masyarakat, serta kebiasaan masyarakat tersebut. Mengembangkan moral menjadi sangat penting untuk memperbaiki kondisi suatu bangsa (Munirah & Tapu, 2022). Kepribadian bangsa yang bermoral serta bermartabat bisa di mulai dengan mengembangkan moral generasi penerus bangsa di masa yang akan datang (Karima, dkk, 2022).

Saat ini di Indonesia masih banyak terjadi perilaku atau tindakan seseorang yang menyimpang dari moral yang diharapkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh KPK, terbukti hanya 4% orang tua yang mampu untuk mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Sejak tahun 2004 sampai 2022, tercatat 1.123 kasus tidak pidana korupsi yang di tangani oleh KPK (Nuryani, 2022). Selain itu, terdapat data hasil studi UNICEF tahun 2022 yang menyatakan bahwa selama tahun 2022 terdapat 45% anak di Indonesia yang menjadi korban perundungan di media digital (Ardiansyah, 2022). Berdasarkan data dari kominfo pada tahun 2021, masih banyak anak muda dengan rentang usia 15-35 tahun yang menggunakan narkoba dengan pesentasi 82,4% sebagai pemakai, 47,1% berperan sebagai pengedar, dan 31% sebagai kurir (Humas BNN, 2022). Selain itu, banyak dijumpai guru yang mengalami krisis etika dan moral. Kasus tersebut banyak dilihat di media massa (Kemenag NTT, 2019). Melihat berbagai permasalahan moral yang terjadi di Indonesia, maka harus segera dicari solusinya agar Indonesia menjadi bangsa yang bermoral dan bermartabat (Karima dkk., 2022).

Mengembangkan moral sangat penting dilakukan sejak anak usia dini sebagai langkah awal yang dapat dilakukan dalam menanamkan moral yang baik di masa depan. Anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki moral yang baik, agar menjadi penurus bangsa yang bermoral (Karima dkk., 2022). Sesuai dengan pendapat Mulia, dkk (2021), yang menyatakan bahwa mengembangkan moral sejak usia dini dapat menjadi solusi awal untuk mengatasi masalah tersebut serta harus ada kesadaran dari orang yang berinteraksi langsung dengan anak seperti orang tua, guru, serta masyarakat di sekitar anak untuk menciptakan generasi yang bermoral. Sejalan dengan pendapat Inawati bahwa pendidikan anak usia dini bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan moral di Indonesia yaitu dengan berperan dalam melakukan berbagai antisipasi dan memberi kontribusinya dalam mengembangkan moral anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa (Inawati, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai pengawasan terhadap lingkungan yang ada di sekitar anak, terutama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua, masyarakat dan lingkungan berperan penting dalam menstimulasi perkembangan anak, khususnya dalam mengembangkan moral anak usia dini (Karima dkk., 2022).

Peran orang tua dan guru sebagai orang dewasa sangat penting bagi anak usia dini, karena pada fase ini anak mendapat pengaruh yang kuat dari orang tua, guru, dan orang dewasa yang ada di sekitar anak. Orang tua sebagai orang dewasa yang terdekat dengan anak akan menjadi *role model*, yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak, dan anak pun akan mengikuti kebiasaan orang tuanya (Munirah & Tapu, 2022). Sejalan dengan pendapat Sari dan Fatmawati (2021) yang menyatakan bahwa segala bentuk perilaku, ucapan, dan penampilan orang tua akan di tiru oleh anak. Orang tua sebagai pembimbing dapat menstimulasi perkembangan anak dan mampu mempengaruhi perkembangan moral pada anak. Menurut Inawati (2017) dalam menstimulasi perkembangan moral ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara menumbuhkan perilaku positif yang dapat diterapkan pada diri anak sehingga anak dapat menjadi generasi yang unggul dalam beragama, beradab, dan bermoral.

Walaupun orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan moral anak usia dini, akan tetapi peran guru TK juga cukup berpengaruh dalam mengembangkan dan menanamkan nilai moral anak usia dini, karena anak usia dini biasanya menaati perintah gurunya (Ananda, 2017). Menanamkan nilai moral anak usia dini sangat penting untuk mendapatkan pengalaman yang baik saat mereka berada di taman kanak-kanak (Karima, dkk, 2022). Sehingga selain orang tua, guru juga berperan penting dalam menstimulasi perkembangan moral anak usia dini. Guru adalah orang yang berpengaruh dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa melalui pendidikan (Hasibuan & Azhar, 2021). Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam proses pendidikan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Astuti dkk., 2018). Menurut Anggraeni (2017) guru berperan penting dalam membimbing anak usia dini agar memiliki sikap positif, meningkatkan rasa ingin tahu anak, melatih anak agar mandiri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Selain menyampaikan materi pembelajaran di kelas, guru juga harus mampu memberi pengaruh kepada anak usia dini agar memiliki moral yang baik. Menurut Hasibun dan Azhar (2021) guru memiliki peran dalam mengembangkan anak usia dini yang berkualitas, baik dalam bidang akademis, kematangan emosional, moral, spiritual, dan keterampilannya. Dengan hal tersebut maka akan di hasilkan generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan zaman.

Guru harus mempunyai kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional (Hasibuan & Azhar, 2021). Sejalan dengan pendapat Nasution (2019) yang menyatakan bahwa salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi. Tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 pasal 10 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP No 74 Tahun 2008). Selain itu, terdapat dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, yang menyatakan bahwa kompetensi guru yang harus dimiliki diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dapat diraih dengan mengikuti pendidikan profesi (UU No 14 Tahun 2005). Menurut Anggraeni (2017) guru secara langsung berhadapan dengan

anak usia dini, maka guru perlu memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik, sehingga guru harus memiliki kompetensi kepribadian. Sesuai dengan pendapat Musfah dalam Mulia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kepribadian yang baik, guru sebagai teladan bagi anak dan masyarakat di sekitarnya, karena perkara moral tidak cukup hanya melalui perkataan, akan tetapi perlu dilakukan dalam aksi yang nyata.

Guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak, karena guru adalah figur pengganti orang tua, sehingga guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak secara formal di sekolah (Juhaeti, 2019). Perkembangan moral anak merupakan cerminan dari kompetensi kepribadian guru. Sehingga guru harus berusaha menjadi teladan dan menampilkan kepribadian yang baik agar dapat ditiru oleh anak (Sutrisnai & Artajayaji, 2022). Guru harus mampu mengembangkan kepribadian dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Kepribadian guru merupakan sikap dan perbuatan guru dalam membina serta membimbing anak usia dini. Kepribadian guru ini akan terlihat pada sikap dan perbuatan guru dalam membina dan membimbing anak usia dini. Guru sebagai teladan bagi anak usia dini harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan *role model* bagi anak usia dini. Esensi kompetensi kepribadian guru terdapat pada pribadi guru tersebut. Pribadi guru yang santun, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, dan perhatian kepada anak mempunyai pengaruh yang kuat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Anggraeni, 2017). Kepribadian guru yang mantap dan stabil sangat penting sebagai salah satu bentuk dari kompetensi kepribadian guru yang mampu memberikan teladan dalam mengembangkan moral yang baik bagi anak (Hasibuan & Azhar, 2021).

Banyak upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengembangkan moral anak, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan moral anak. Guru berusaha meningkatkan kompetensi kepribadiannya dengan menjadi teladan bagi anak (Wandi, 2017). Ada beberapa indikator kompetensi kepribadian guru yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, salah satunya adalah menjadi teladan bagi anak usia dini dan masyarakat. Sikap keteladanan guru dalam berperilaku baik akan dicontoh oleh

anak usia dini. Diantara tugas guru adalah mendidik anak usia dini agar memiliki karakter yang baik. Teladan dapat diartikan dengan perbuatan yang baik untuk ditiru. Dalam menanamkan nilai moral kepada anak, guru bisa memberikan teladan dan mengajarkan sopan santun kepada anak. Sikap sopan santun ini memberikan kenyamanan dan rasa percaya diri (Putrihapsari & Dimiyati 2021). Selain itu, indikator kompetensi kepribadian guru yang lainnya adalah menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru. Oleh karena itu, guru yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan bangga terhadap profesi guru, maka hal tersebut akan mendukung guru dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak dan berupaya untuk menjadi teladan bagi anak usia dini (Nasution, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwata (2019) menyatakan bahwa dengan mengembangkan indikator dari sikap keteladanan, yang mengacu pada keteladanan guru dilihat dari kompetensi kepribadian guru, salah satu indikatornya adalah keteladanan dalam bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Terdapat penelitian terdahulu terkait perkembangan moral dan kompetensi kepribadian guru yang diteliti oleh Hasibuan dan Azhar (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan keteladanan moral pada siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitiannya kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel yaitu kompetensi kepribadian guru dan keteladanan moral. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Juhaeti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang baik dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap moral siswa pada pelajaran PAI di kelas XI pada salah satu sekolah SMK di Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dan termasuk penelitian kuantitatif. Selain itu, ada penelitian lain yang berkaitan dengan perkembangan moral dan kompetensi kepribadian guru yang diteliti oleh Wandu (2017) yang meneliti tentang urgensi kompetensi kepribadian guru dalam upaya mengembangkan moral anak SD. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian regresi linear sederhana dan termasuk penelitian kuantitatif.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang implementasi, hubungan, dan urgensi dari

kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan moral, subyek penelitiannya adalah guru SD, SMP, dan SMK, serta metode penelitian yang dipakai diantaranya adalah kualitatif deskriptif, penelitian korelasional, serta regresi linier. Dengan demikian penelitian kali ini akan menganalisis profil kompetensi kepribadian guru pada jenjang TK dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini. Aspek kompetensi kepribadian guru yang akan diteliti dibatasi pada profil keteladanan, rasa bangga menjadi guru TK, serta rasa percaya diri. Subyek penelitiannya adalah guru TK dan metode penelitiannya adalah fenomenologi. Hal ini didasarkan pada perkembangan moral anak usia dini yang penting untuk distimulasi sebagai penerus bangsa dan guru memiliki peran dalam mengembangkan moral anak usia dini melalui kompetensi kepribadian guru yang ada pada paparkan sebelumnya. Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profil Kompetensi Kepribadian Guru TK dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *"Bagaimana profil kompetensi kepribadian guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini"*. Adapun permasalahan pokok penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan penelitian berikut ini:

- 1.2.1 Bagaimana profil kompetensi kepribadian guru pada aspek keteladanan dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana profil kompetensi kepribadian guru pada aspek rasa bangga menjadi guru TK dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana profil kompetensi kepribadian guru pada aspek aspek rasa percaya diri dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui profil kompetensi kepribadian guru pada aspek keteladanan dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini

Vina Nur Safitri, 2023

ANALISIS PROFIL KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.3.2 Untuk mengetahui profil kompetensi kepribadian guru pada aspek rasa bangga menjadi guru TK dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini
- 1.3.3 Untuk mengetahui profil kompetensi kepribadian guru pada aspek rasa percaya diri dalam rangka mengembangkan moral anak usia dini

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini, secara umum diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai profil kompetensi kepribadian guru TK dalam mengembangkan moral anak usia dini. Aspek kepribadian gurunya meliputi keteladanan, rasa bangga menjadi guru TK, dan rasa percaya diri guru. Berikut ini adalah uraian manfaat dari hasil penelitian ini:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti mengenai kompetensi kepribadian guru TK dan perkembangan moral anak usia dini. Aspek kepribadian gurunya bisa diteliti selain keteladanan, rasa bangga menjadi guru TK, dan rasa percaya diri.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Guru TK

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru TK sebagai bahan evaluasi dalam mengimplementasikan kompetensi kepribadian, sehingga mampu mengembangkan moral anak usia dini. Kepribadian gurunya meliputi aspek keteladanan, rasa bangga menjadi guru TK, dan rasa percaya diri.

###### 2. Bagi Pengelola PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola PAUD sebagai bahan evaluasi dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian

###### 3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua sebagai bahan informasi dalam mengembangkan moral anak usia dini.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yaitu dengan menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019. Gambaran umum isi dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah mengenai penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 BAB II Kajian Pustaka. Pada bagian ini menjelaskan teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru TK dan perkembangan moral anak usia dini.
- 1.5.3 BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memaparkan pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, isu etik serta refleksi.
- 1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara secara mendalam kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, serta pembahasan mengenai hasil temuan penelitian.
- 1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.